

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MENJADI DAYA TARIK PETANI DALAM
MELAKSANAKAN USAHATANI JAGUNG DI DESA MERTAK KECAMATAN
PUJUT KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

***ANALYSIS OF THE FACTORS THAT MAKE THE ATTRACTIVENESS OF FARMERS
IN IMPLEMENTING CORN FARMING IN MERTAK VILLAGE, PUJUT DISTRICT,
CENTRAL LOMBOK TENGAH***

Herlis Susika^{1*}, Arifuddin Sahidu², dan Muhammad Nursan²
Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Herlis.susika@gmail.com

ABSTRAK

Tanaman Jagung merupakan salah satu komoditi yang paling unggul untuk dibudidayakan oleh petani dikarenakan kebutuhannya yang terus menerus mengalami peningkatan. Selain sebagai bahan pangan tanaman Jagung juga dapat dimanfaatkan menjadi berbagai macam seperti, bahan pakan ternak dan sebagai bahan baku industri, hal ini mengakibatkan prospek tanaman Jagung semakin meningkat dan semakin memikat minat petani untuk membudidayakannya. Pendapatan tanaman Jagung juga sangat tinggi dan terus menerus mengalami peningkatan. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui faktor apa saja yang menjadi daya tarik petani dalam melaksanakan usahatani jagung di Desa Mertak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok tengah; (2) mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi petani dalam melaksanakan usahatani Jagung di Desa Mertak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan pengumpulan data dilakukan dengan teknik survey yaitu dengan wawancara langsung kepada para petani dengan berpedoman pada daftar pertanyaan (kuesioner). Hasil penelitian menunjukkan Daya tarik petani untuk melaksanakan usahatani Jagung di Desa Mertak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah didorong oleh tiga faktor yaitu faktor teknis, faktor sosial dan faktor ekonomi. Adanya ketersediaan lahan dan mudahnya proses budidaya tanaman Jagung merupakan daya tarik petani dari faktor teknis, faktor ekonomi mampu menarik minat petani melalui tingginya pendapatan yang diperoleh, rata-rata pendapatan petani Jagung sebesar Rp. 9.718.906/hektare dalam satu kali musim tanam dengan proses pemasaran yang sangat mudah untuk dilakukan. Mudahnya mendapatkan tenaga kerja, adanya kontribusi kelompok tani dan pandangan petani terhadap usahatani Jagung yang sangat baik dikarenakan pendapatan usahatani Jagung mampu memenuhi kebutuhan dan ekonomi keluarga. Kendala-kendala yang dihadapi oleh usahatani Jagung di Desa Mertak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah adalah kelangkaan dan tingginya harga pupuk sebanyak 23 orang dengan persentase sebanyak 74%, 26%, serangan hama dan penyakit sebanyak 5 orang dengan persentase sebanyak 14% dan cuaca yang tidak stabil sebanyak 3 orang yaitu dengan persentase sebanyak 10%. Sehingga kendala yang paling sering di hadapi oleh petani Jagung di Desa Mertak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah adalah kelangkaan dan tingginya harga pupuk.

ABSTRACT

Corn is one of the most superior commodities to be cultivated by farmers because its demand continues to increase. Apart from being a food ingredient, corn plants can also be used for various purposes, such as animal feed and as industrial raw materials. This has resulted in the prospects for corn plants increasing and increasingly attracting farmers' interest in cultivating them. Corn crop income is also very high and continues to increase. This research aims to: (1) find out what factors attract farmers to carry out corn farming in Mertak Village, Pujut District, Central Lombok Regency; (2) find out what obstacles farmers face in carrying out corn farming in Mertak Village, Pujut District, Central Lombok Regency. The method used in this research is a descriptive method and data collection was carried out using survey techniques, namely by direct interviews with farmers guided by a list of questions (questionnaire). The research results show that the attraction of farmers to carry out corn farming in Mertak Village, Pujut District, Central Lombok Regency is driven by three factors, namely technical factors, social factors and economic factors. The availability of land and the easy process of cultivating corn plants is what attracts farmers from technical factors, economic factors are able to attract farmers' interest through the high income earned, the average income of corn farmers is IDR. 9,718,906/hectare in one planting season with a marketing process that is very easy to carry out. It is easy to get labor, there is a contribution from farmer groups and the farmer's view of corn farming is very good because corn farming income is able to meet

the family's economic and needs. The obstacles faced by corn farming in Mertak Village, Pujut District, Central Lombok Regency are scarcity and high prices. fertilizer as many as 23 people with a percentage of 74%, 26%, pest and disease attacks as many as 5 people with a percentage of 14% and unstable weather as many as 3 people, with a percentage of 10%. So the obstacle most often faced by corn farmers in Mertak Village, Pujut District, Central Lombok Regency is scarcity and high prices of fertilizer.

PENDAHULUAN

Kebutuhan pangan di Indonesia dari tahun ke tahun semakin mengalami peningkatan, terutama untuk jenis tanaman pangan seperti Padi, Jagung, dan Kedelai. Permasalahan pangan merupakan suatu hal yang tidak dapat dicegah dalam mengkonsumsinya, sehingga mengakibatkan ketersediaan pangan dan kemampuan masyarakat dalam memperoleh pangan harus dipastikan dengan baik (Septiadi dan Nursan, 2021).

Tanaman Jagung merupakan salah satu tanaman yang sangat banyak dibudidayakan oleh petani dikarenakan kebutuhannya yang terus menerus mengalami peningkatan, dengan adanya peningkatan kebutuhan tersebut mengakibatkan para petani semakin tertarik untuk terus menerus melakukan budidaya hingga menjadikan tanaman Jagung sebagai tanaman yang paling unggul untuk dibudidayakan (Rochani, 2007). Selain kebutuhannya yang terus mengalami peningkatan, tanaman Jagung juga dapat tumbuh diberbagai jenis tanah bahkan dengan kondisi tanah yang sangat kering pun tanaman Jagung dapat tumbuh dan menghasilkan produksi yang dapat memberikan keuntungan bagi petani, selain itu pemeliharaan dan pemasaran yang mudah untuk dilakukan oleh petani dapat menjadi daya dukung petani untuk melakukan usahatani sehingga hal tersebut dapat menjadi daya tarik petani untuk mengusahakan Jagung (Solfiyeni, *et al.*, 2013).

Salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu Kabupaten Lombok Tengah menjadi salah satu wilayah yang memproduksi Jagung dengan jumlah produksi yang dihasilkan dalam satu kali musim tanam mencapai 53.000,27 ton dengan luas lahan panen 14.438,6 hektare dan salah satu Kecamatan yang paling banyak dalam memproduksi Jagung di Kabupaten Lombok Tengah adalah Kecamatan Pujut. Kecamatan Pujut merupakan salah satu Kecamatan dari dua belas kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Tengah, Kecamatan Pujut menjadi salah satu kecamatan terluas di antara dua belas Kecamatan yang ada. Luas wilayah Kecamatan Pujut yaitu seluas 4.689,33 km² dengan jumlah penduduk 10.285 jiwa dan kepadatan penduduknya mencapai 229 jiwa/km². Salah satu Desa yang berada di Kecamatan Pujut yaitu Desa Mertak yang merupakan salah satu Desa yang menjadikan tanaman Jagung sebagai komoditas tanaman yang paling unggul untuk dibudidayakan.

Tabel Data Perkembangan Luas Tanam, Produksi, dan Produktivitas Jagung di Kecamatan Pujut Pada Tahun 2018-2020

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)
2018	6253	44.121	70,56
2019	6519	46.611	71,59
2020	7366	55.391	75,20

Sumber : Dinas OPTD Kecamatan Pujut, 2020

Banyaknya jumlah permintaan Jagung mengakibatkan petani semakin antusias melaksanakan budidaya mengingat pendapatan yang di terima petani lebih besar jika di bandingkan dengan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan selama proses budidaya. Peluang pemasaran hasil produksi Jagung juga didukung penuh oleh konsumen sehingga petani tidak memiliki keraguan untuk tidak dapat memasarkan hasil produksinya. Selain itu perluasan lahan tanam untuk tanaman Jagung terus menerus mengalami perluasan hingga pada akhirnya tanaman Jagung dijadikan sebagai tanaman yang paling menguntungkan untuk dikembangkan oleh petani.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa yang terjadi pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti (Nazir, 2014).

Penentuan Daerah Sampel

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Mertak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Daerah ini ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan daerah yang memiliki luas lahan penanaman dan hasil produksi jagung terbanyak dari 18 desa yang ada di Kecamatan Pujut.

Penentuan Responden

Responden dalam penelitian ini adalah kelompok tani yang melaksanakan usahatani Jagung di Desa Mertak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Penentuan responden dilakukan secara *Purposive Sampling* yaitu kelompok tani Tandur Jajar, Bumbang Wetan dan Tambuk Trasne. Penentuan jumlah responden pada penelitian ini menggunakan *Propotional Random Sampling* yaitu dengan jumlah 31 responden dari 3 kelompok tani. Pengambilan responden pada masing-masing kelompok tani menggunakan menggunakan dua metode yaitu metode *purposive sampling* dan *simple random sampling*. Metode *purposive random sampling* digunakan untuk responden yang terdiri dari ketua, sekertaris dan bendahara sedangkan untuk responden anggota kelompok tani diambil menggunakan *simple random sampling*.

Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif merupakan jenis data yang dapat dinyatakan dalam bentuk keterangan maupun uraian. Sedangkan jenis data kuantitatif merupakan jenis data yang yang dinyatakan dalam satuan angka dengan meliputi umur, jumlah pendapatan, jumlah penduduk dan lain sebagainya.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari data sekunder dan data primer. Data sekunder merupakan data yang dapat diperoleh dari dinas atau instansi yang berkaitan dengan keperluan penelitian ini, meliputi: Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Pujut dan Kantor Desa Mertak. Data primer merupakan data yang dapat diperoleh dari hasil survei yang telah dilakukan dan hasil wawancara langsung dengan responden dan berpegang pada pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya.

Analisis Data

Analisis faktor-faktor yang menjadi daya tarik petani dalam melaksanakan usahatani Jagung

1. Faktor Teknis dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif
2. Faktor Ekonomi dalam penelitian menghitung berapa jumlah pendapatan dan penerimaan dengan rumus sebagai berikut:

Pendapatan

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Pendapatan usahatani (Rp)

TR = Penerimaan usahatani jagung (Rp)

TC = Total biaya usahatani jagung (Rp)

Penerimaan

$$TR = Y \times Py$$

Keterangan :

TR = Nilai Produksi (Rp)

Y = Jumlah produksi (Kg)

Py = Harga jagung (Rp/Kg)

3. Faktor Sosial dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif
4. Analisis kendala-kendala yang dihadapi petani dalam melaksanakan usahatani Jagung

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden pada penelitian ini adalah Umur responden, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusahatani, dan kepemilikan lahan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel Karakteristik responden usahatani Jagung di Desa Mertak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023

No	Karakteristik Responden	Jumlah	Rata- Rata
1.	Umur responden	24 – 53	36 Tahun
2.	Tingkat pendidikan		
	Tidak sekolah	9	
	Tamat SD	11	
	Tamat SMP	1	6 Tahun
	Tamat SMA/SMK	8	
	Tamat D3	2	
3.	Jumlah tanggungan Keluarga	1-4	2 Orang
4.	Pengalaman berusahatani	1-12	5,4 Tahun
5.	Kepemilikan lahan		
	Milik Sendiri		11 Orang
	Penyakap		20 Orang

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata umur responden dalam penelitian ini adalah 36 tahun, tingkat pendidikan responden 9 orang tidak sekolah, 11 orang tamatan SD, 1 orang tamatan SMP, 8 orang tamatan SMK dan 2 orang lainnya tamatan D3. Jumlah tanggungan

keluarga dengan rata-rata 2 orang dengan pengalaman berusahatani selama 5,4 tahun.

2. Faktor-Faktor Yang Menjadi Daya Tarik Petani Dalam Melaksanakan Usahatani Jagung

a. Faktor Teknis

Faktor teknis yang dapat menjadi daya tarik petani dalam melaksanakan usahatani Jagung adalah adanya ketersediaan lahan bagi petani dan mudahnya poses budidaya tanaman Jagung sehingga daya tarik petani sangat kuat untuk melaksanakan usahatani Jagung yang dimulai dari pembersihan lahan, penanaman pemeliharaan hingga pada proses panen. Ketersediaan lahan bagi petani untuk melakukan usahatani juga sangat berpengaruh.

Daya tarik petani secara teknis merupakan daya tarik yang sangat berdampak terhadap minat petani untuk melaksanakan usahatani, dikarenakan daya tarik secara teknis merupakan daya tarik yang paling utama yang menjadi pertimbangan petani dalam setiap kegiatan usahatani. Sehingga dorongan petani untuk melaksanakan usahatani jagung di Desa Mertak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah adalah dengan mempertimbangkan adanya ketersediaan lahan dan proses budidaya yang akan dilakukan. Kepemilikan lahan petani di Desa Mertak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Kepemilikan Lahan di Desa Mertak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023

Uraian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Ketersediaan Lahan	20 bukan milik sendiri	64,51
	11 lahan miliksendiri	35,49
Jumlah	31	100,0

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Tabel diatas menunjukkan bahwa dengan adanya ketersediaan lahan bagi petani mampu mendorong minat petani untuk melaksanakan usahatani Jagung di Desa Mertak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah petani yang memiliki lahan yang berstatus sebagai penyakap lebih besar dari jumlah dari petani yang berstatus sebagai pemilik sendiri. Jumlah petani yang memiliki status kepemilikan lahan bukan milik sendiri sebanyak 20 orang dengan persentase sebesar 64,51% yang artinya petani yang melaksanakan usahatani Jagung di Desa Mertak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah lebih banyak melaksanakan usahatani Jagung pada lahan yang bukan milik sendiri, dalam hal ini sistem pengerjaan lahan yang digunakan petani adalah sistem keluarga yang dimana tidak memiliki perjanjian bagi hasil, seluruh biaya produksi akan ditanggung dan diserahkan kepada petani yang melaksanakan usahatani pada lahan tersebut dan sepenuhnya hasil produksi diambil oleh petani karna sistem sakap yang digunakan adalah sistem sakap keluarga jadi hasil produksi boleh di bagikan maupun tidak semua itu tergantung pada keputusan petani yang menyakap.

Sedangkan petani yang memiliki status kepemilikan lahan sendiri berjumlah sebanyak 11 orang dengan persentase sebesar 35,49% yang artinya petani yang melaksanakan usahatani Jagung di Desa Mertak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah tidak hanya penyakap saja akan tetapi jumlah petani yang memiliki lahan sendiri jumlahnya lebih sedikit. Petani yang melaksanakan usahatani Jagung pada lahan sendiri memiliki penghasilan yang sama

dengan petani yang melaksanakan usahatani pada lahan yang bukan milik sendiri, hal ini terjadi karena sistem pengerjaan lahan yang digunakan adalah sistem keluarga tidak dengan sistem bagi hasil. Dengan adanya ketersediaan lahan bagi petani maka daya tarik petani untuk melaksanakan usahatani Jagung semakin memikat dan meningkat.

Proses budidaya juga termasuk kedalam faktor teknis karena mampu menjadi daya tarik petani dalam melaksanakan usahatani Jagung, mudahnya proses budidaya dalam melaksanakan usahatani Jagung membuat petani memiliki ketertarikan yang sangat tinggi dalam melaksanakan usahatani Jagung yang dimulai dari pembersihan lahan pemeliharaan hingga pada proses panen dan penjemuran karena tanaman Jagung tidak terlalu memerlukan lahan yang bersih untuk dapat tumbuh dan berkembang hingga pada proses penanaman yang tahan pada suhu dan ph tanah yang gersang jika dibandingkan dengan tanaman Padi. Kemudian pemeliharaan tanaman Jagung juga sangat mudah untuk dilakukan oleh petani yaitu hanya dengan memperhatikan waktu pemupukan. Pemupukan tanaman Jagung dapat dilakukan 1-2 kali akan tetapi kebanyakan petani yang ada di Desa Mertak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah melakukan pemupukan hanya sekali untuk mengurangi biaya tenaga kerja yang dikeluarkan. Penjemuran hasil produksi tanaman Jagung biasanya akan dilakukan selama 3-5 hari untuk memperoleh hasil produksi yang maksimal dan kandungan air pada biji tanaman Jagung akan semakin berkurang.

b. Faktor Ekonomi

Biaya Usahatani merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani Jagung di Desa Mertak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah untuk membiayai seluruh kegiatan produksi. Biaya tersebut merupakan biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel merupakan biaya yang jumlahnya dapat berubah-ubah sesuai dengan berapa jumlah produksi yang dihasilkan. Oleh karena itu semakin banyak produksi yang dihasilkan, maka semakin besar juga biaya variabel yang harus dikeluarkan. Adapun beberapa komponen yang dikeluarkan oleh petani dalam melaksanakan usahatani Jagung yang meliputi Benih, Pupuk, Pestisida dan Upah Tenaga Kerja. Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani dalam melaksanakan usahatani Jagung di Desa Mertak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Rata-rata Biaya Variabel Yang Dikeluarkan Usahatani Selama Satu Kali Musim Tanam di Desa Mertak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023

No	Uraian	Fisik/Ha	Nilai (Rp /Ha)
1.	Benih (Kg)	21	2.306.774
2.	Pupuk (Kg)	240	574.516
3.	Pestisida (L)	2	230.645
4.	Upah Tenaga Kerja (HKO)	54	2.318.347
Jumlah			5.430.282

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Tabel diatas menunjukkan bahwa biaya Variabel usahatani Jagung dibagi menjadi 4 yaitu Benih, Pupuk, Pestisida dan Upah Tenaga Kerja. Rata-rata biaya variabel pada usahatani

Jagung di Desa Mertak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah yaitu sebesar Rp. 5.430.282/hektare selama satu kali musim tanam.

Biaya tetap merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh petani yang jumlahnya tidak dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan. Adapun beberapa komponen yang dikeluarkan oleh petani dalam melaksanakan usahatani Jagung di Desa Mertak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah yang meliputi Cangkul, Terpal, Parang, Sabit, Sprayer, Karung, Ember dan Tali. Rata-rata biaya penyusutan yang dikeluarkan oleh petani selama melaksanakan usahatani jagung di Desa Mertak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Rata-rata Biaya Penyusutan yang Dikelurkan Usahatani Jagung Semalama Satu Kali Musim Tanam di Desa Mertak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023

No	Nama Alat	Nilai Penyusutan Alat (Rp / Ha)
1.	Cangkul	8.823
2.	Terpal	38.960
3.	Parang	7.677
4.	Sabit	8.290
5.	Sprayer	7.161
6.	Karung	30.000
7.	Ember	14.774
8.	Tali	172
Rata-rata		115.857

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata biaya penyusutan alat yang dikeluarkan pada usahatani Jagung di Desa Mertak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok selama satu kali musim tanam yaitu sebesar Rp. 115.857/hektare yang dimana penyusutan alat terbesarnya yaitu pada penyusutan terpal sebesar Rp. 38.960, hal ini disebabkan karena Terpal merupakan alat yang memiliki peran terpenting dalam proses produksi yang dimana fungsinya sangat berpengaruh bagi kualitas produksi karena digunakan sebagai wadah penjemuran dan juga sebagai penutup hasil panen agar terhindar dari hujan dan suhu pada malam hari, hal tersebut dapat mempengaruhi nilai penyusutan alat. Sedangkan untuk nilai penyusutan alat terkecil yaitu pada penyusutan tali sebesar Rp. 172, hal ini terjadi karena penggunaan tali hanya dilakukan sebagai alat pengukur jarak pada saat penanaman bahkan banyak responden yang tidak memiliki tali jika dibandingkan dengan responden yang memiliki tali dikarenakan responden tersebut tidak menggunakan jarak tanam pada saat melaksanakan penanaman usahatani Jagung.

Total biaya merupakan keseluruhan total biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan usahatani Jagung. Total biaya produksi yang dikeluarkan oleh usahatani Jagung di Desa Mertak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah terdiri dari biaya variabel dan biaya

tetap. Adapun rata-rata total biaya usahatani Jagung di Desa Mertak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Rata-rata Total Biaya Produksi Yang Dikeluarkan Usahatani Dalam Satu Kali Musim Tanam di Desa Mertak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023

No	Uraian	Nilai (Rp / Ha)
1.	Biaya Variabel	5.430.282
2.	Biaya Tetap	115.685
Jumlah		5.545.968

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani dalam melaksanakan usahatani Jagung selama satu kali musim tanam sebesar Rp. 5.545.968/hektare, yang terdiri dari biaya variabel sebesar Rp. 5.430.282/hektare dan ditambah dengan biaya tetap sebesar Rp. 115.685/hektare. Biaya variabel memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan biaya tetap, biaya variabel akan berubah setiap bulan atau bahkan hari tergantung dari berapa lama usahatani tersebut dilakukan.

Produksi merupakan jumlah produksi yang dihasilkan dan kemudian dikalikan dengan harga jual sehingga menghasilkan nilai produksi. Penerimaan yang diperoleh oleh usahatani Jagung di Desa Mertak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah adalah hasil dari usahatani Jagung yang dilakukan. Rata-rata penerimaan usahatani Jagung di Desa Mertak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Rata-rata Penerimaan Usahatani Jagung Dalam Satu Kali Musim Tanama di Desa Mertak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023

No	Uraian	Satuan (Kg/Rp)	Nilai (Rp)
1.	Produksi	Kg	3.679
2.	Harga Jual	Kg/Rp	4.200
3.	Penerimaan	Rp	15.674.645

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan usahatani Jagung dalam satu kali musim tanam sebesar Rp. 15.674.645/hektar. Penerimaan tersebut diperoleh dari jumlah produksi yang dihasilkan dikalikan dengan harga jual jagung yang dihasilkan, semakin banyak jumlah produksi yang dihasilkan dan harga jual yang tinggi maka akan semakin banyak jumlah penerimaan yang didapatkan oleh petani.

Pendapatan merupakan jumlah nilai yang diperoleh dengan cara mengurangi total penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi, pendapatan usahatani Jagung di Desa Mertak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah cukup bervariasi dikarenakan jumlah produksi, biaya produksi dan harga jual yang berbeda-beda sehingga pendapatan setiap usahatani mengalami perbedaan. Adapun rata-rata pendapatan usahatani Jagung di Desa Mertak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel Rata-rata Pendapatan Usahatani Jagung Dalam Satu Kali Musim Tanam di Desa Mertak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023

No	Uraian	Nilai (Rp /Ha)
1.	Penerimaan	15.674.645
2.	Total Biaya Produksi	5.545.968
3.	Pendapatan	10.128.669

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Tabel diatas menunjukkan bahwa total nilai penerimaan lebih besar dibandingkan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan untuk melaksanakan usahatani Jagung di Desa Mertak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah yang dimana rata-rata total nilai penerimaan sebesar Rp. 15.674.645/hektare dan rata-rata total biaya produksi sebesar Rp. 5.545.968/hectare. Sehingga dapat memperoleh nilai rata-rata pendapatan usahatani Jagung di Desa Mertak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah sebesar Rp. 10.128.669/hektare dalam satu kali musim tanam. Jumlah pendapatan pada tabel diatas dapat diperoleh dari total nilai penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi yang dikelurkan sehingga menghasilkan jumlah pendapatan tersebut. Tingginya pendapatan yang diperoleh oleh petani menjadi daya tarik petani untuk melakukan usahatani Jagung meskipun dengan jumlah biaya produksi yang tinggi. Jumlah biaya produksi yang tinggi tidak menjadi masalah atau hambatan bagi petani untuk melaksanakan usahatani Jagung karena mengingat pendapatan petani dapat dikatakan dua kali lebih besar dari biaya produksi. Tingginya permintaan Jagung dari tahun ketahun mengakibatkan daya tarik petani untuk berusahatani semakin meningkat yang kemudian dibantu dengan proses pemasaran yang sanagt mudah untuk dilakukan oleh petani. Proses pemasaran usahatani Jagung yang dilakukan di Desa Mertak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah tidak langsung di pasarkan ke gudang karena selain memakan biaya petani juga akan kesulitan mengurus transportasi pengangkutan sehingga petani memilih untuk menjual hasil produksinya kepada pengepul desa yang sanagt mudah bagi petani dan tanpa mengeluarkan biaya. Hal ini juga disebabkan karena setiap desa sudah memiliki pengepul. Sistem yang di tawarkan oleh pengepul desa kepada petani sangat mudah yaitu hanya dengan syarat bahwa petani memiliki hasil produksi di atas 1.000 kg. Jika hasil produksi yang dihasilkan oleh petani kurang dari 1.000 kg maka petani dan pengepul desa akan melakukan kesepakatan bahwa keduanya akan melakukan jual beli di jalan jika lokasi panen pada lahan tegalan akan tetapi jika hasil panen pada lahan sawah pengepul desa akan tetap melakukan pembelian dirumah petani sehingga mengakibatkan petani merasa dimudahkan dan terbantu Biasanya pengepul desa akan membeli hasil produksi petani dengan harga yang sedikit menyusut dengan harga gudang yaitu jika harga di gudang sebesar (Rp 5.000) maka pengepul akan membeli hasil produksi petani dengan harga (Rp 4.600 – Rp 4.800) akan tetapi hal ini tidak menjadi masalah bagi petani mengingat banyaknya kemudahan yang diberikan oleh pengepul desa. Sehingga proses pemasaran yang dilakukan oleh petani di Desa Mertak hanya melakukan pemasaran pada pengepul desa. Selain hal tersebut pengepul desa juga memiliki awik-awik (perjanjian) dengan pengepul desa masing-masing untuk tidak melakukan pembelian diluar desanya begitupun sebaliknya, petani tidak boleh menjual hasil panen mereka kepada pengepul yang berasal dari luar desanya kecuali jika melakukan penjualan ke gudangnya langsung. Dengan banyaknya kemudahan yang diberikan oleh

pegepul desa mengakibatkan petani semakin malas untuk berusaha mendapatkan keuntungan yang lebih seperti melakukan penjualan ke gudang langsung.

c. Faktor Sosial

Faktor sosial yang menjadi daya tarik petani untuk terus melaksanakan usahatani jagung dan menjadikan tanaman Jagung menjadi tanaman unggulan di Desa Mertak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah adalah adanya ketersediaan tenaga kerja, tingginya partisipasi petani dalam melaksanakan usahatani Jagung selain itu pandangan petani tentang usahatani Jagung sangat bagus karena pendapatan usahatani Jagung dapat membantu perekonomian petani. Dalam daya tarik sosial hal yang sangat perlu untuk diperhatikan adalah ketersediaan tenaga kerja dikarenakan jika petani tidak dapat memperoleh tenaga kerja maka akan mengakibatkan usahatani terhambat. Ketersediaan tenaga kerja memiliki peran yang sangat besar dalam melaksanakan usahatani dikarenakan ketika masyarakat maupun petani tidak ingin menjadi tenaga kerja maka suatu usahatani sangat lambat untuk berkembang sehingga penting bagi usahatani untuk memperhatikan tenaga kerja. Selanjutnya keterlibatan kelompok tani juga sangat perlu diperhatikan karena dapat mempengaruhi daya tarik petani untuk melaksanakan usahatani, kelompok tani sendiri digunakan sebagai dasar para petani untuk melaksanakan usahatani. Kelompok tani berperan sebagai penampung masalah, kendala maupun sebagai pusat bantuan bagi petani dalam melaksanakan usahatani, setiap kendala ataupun masalah yang dihadapi oleh petani kelompok tani akan secara otomatis memberikan solusi bagi petani yang dimana solusi tersebut akan muncul dengan adanya koordinasi dan musfakat antara ketua dan seluruh anggota kelompok tani yang tergabung dalam kelompok tani. Dan yang terakhir yaitu pandangan petani terhadap usahatani Jagung yang artinya bagaimana pola pikir dan tanggapan petani tentang usahatani Jagung yang banyak sekali diusahakan oleh masyarakat. Salah satu yang menjadikan pandangan petani tentang usahatani Jagung sangat baik adalah dengan pendapatan usahatani yang tinggi sehingga masyarakat sangat tertarik terhadap usahatani Jagung. Jika secara sosial tidak dapat terpenuhi oleh petani maka usahatani Jagung tidak akan menjadi komoditas unggulan untuk diusahakan karena selain itu pendapatan pada usahatani Jagung juga dapat membantu perekonomian keluarga. Dengan adanya kelompok tani dapat memberikan kemudahan juga bagi petani dalam mendapatkan kebutuhan pupuk.

3. Kendala yang dihadapi petani dalam melaksanakan usahatani Jagung

Dalam setiap kegiatan usahatani baik usahatani yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung pasti akan menimbulkan adanya kendala. Adapun kendala yang dihadapi oleh petani yang melaksanakan usahatani Jagung di Desa Mertak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah adalah kelangkaan dan tingginya harga pupuk, terjadinya serangan hama dan penyakit serta cuaca yang tidak stabil.

Tabel Kendala yang dihadapi petani dalam melaksanakan usahatani Jagung di Desa Mertak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah 2023

No	Kendala Yang Dihadapi	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Kelangkaan dan Tingginya Harga Pupuk	23	74%
2.	Terjadinya Serangan Hama dan Penyakit	5	16%
3.	Cuaca Yang Tidak Stabil	3	10%
Total		31	100%

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi oleh petani dalam melaksanakan usahatani Jagung di Desa Mertak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah adalah kelangkaan dan tingginya harga pupuk, terjadinya serangan hama dan penyakit, dan cuaca yang tidak stabil. Kendala yang paling banyak dialami oleh petani adalah kelangkaan dan tingginya harga pupuk dengan persentase 74% kemudian serangan hama dan penyakit sebesar 16% dan yang terakhir adalah kendala yang tidak stabil dengan persentase sebanyak 10%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan pembahasan dalam penelitian dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Daya tarik petani untuk melaksanakan usahatani Jagung di Desa Mertak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah didorong oleh tiga faktor yaitu faktor teknis, faktor sosial dan faktor ekonomi. Adanya ketersediaan lahan dan mudahnya proses budidaya tanaman Jagung merupakan daya tarik petani dari faktor teknis, faktor ekonomi mampu menarik minat petani melalui tingginya pendapatan yang diperoleh, rata-rata pendapatan petani Jagung sebesar Rp. 9.718.906/hektare dalam satu kali musim tanam dengan proses pemasaran yang sangat mudah untuk dilakukan. Mudahnya mendapatkan tenaga kerja, adanya kontribusi kelompok tani dan pandangan petani terhadap usahatani Jagung yang sangat baik dikarenakan pendapatan usahatani Jagung mampu memenuhi kebutuhan dan ekonomi keluarga.
2. Kendala-kendala yang dihadapi oleh usahatani Jagung di Desa Mertak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah adalah kelangkaan dan tingginya harga pupuk sebanyak 23 orang dengan persentase sebanyak 74%, 26%, serangan hama dan penyakit sebanyak 5 orang dengan persentase sebanyak 14% dan cuaca yang tidak setabil sebanyak 3 orang yaitu dengan persentase sebanyak 10%. Sehingga kendala yang paling sering di hadapi oleh petani Jagung di Desa Mertak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah adalah kelangkaan dan tingginya harga pupuk.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka adapun saran-saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Diharapkan para petani yang melaksanakan usahatani Jagung untuk lebih memperhatikan lahan yang digunakan agar tidak membat habis pepohonan yang ada dilahan tersebut guna untuk mencegah dan mengurangi terjadinya banjir.
2. Diharapkan kepada Pemerintah untuk memperhatikan harga jual yang tawarkan oleh pengecer kepada petani yang ada di Nusa Tenggara Barat khususnya yang ada di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan dampak dari usahatani Jagung khususnya yang ada di Desa Mertak Kecamatan Pujut Kabupaten Nusa Tenggara Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Nazir, M. 2014. Metode Penelitian. Graham Indonesia. Jakarta.
- Septiadi, D., & Nursan, M. (2021). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Jagung di Kabupaten Dompu. Agroteksos, 31(2), 93-100.
- Solfiyeni, S., Chairul, C., & Muharrami, R. (2013). Analisis vegetasi gulma pada pertanaman jagung (*Zea mays* L.) di lahan kering dan lahan sawah di Kabupaten Pasaman. Prosiding SEMIRATA 2013, 1(1).
- Rochani, S. (2007). Bercocok Tanam Jagung. Ganeca Exact.